

STUDY LITERATUR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Khairul Umam

Umam5284@gmail.com

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Suklani

suklanielon@gmail.com

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the literature study on developing teacher professionalism in improving the quality of education in Indonesia. Increasing teacher competency has an important role in improving the quality of education in Indonesia. Based on the research conducted above, efforts to increase teacher competency must continue to be carried out and improved. Both pedagogical competence, social competence, personality competence and professional competence so as to provide a good learning process for students. Which will later improve the quality of education. This article aims to determine teacher professionalism in improving the quality of education in Indonesia through a literature study which the author has tried to collect from various sources. This method is a descriptive qualitative method through a literature review or (literature study) in the form of scientific journals, educational books, and relevant articles. The research stage is carried out by collecting library sources. Both primary and secondary. Results of this research. Underlines the importance of teacher professionalism through achieving the competencies that a teacher must have in carrying out their duties as an educator

Keywords : *Development, Professionalism, Quality of Education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Study Literatur Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. Peningkatan kompetensi guru memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di atas upaya peningkatan kompetensi guru harus terus dilakukan dan diperbaiki. Baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalitas sehingga mampu memberikan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui study literatur yang penulis coba himpun dari berbagai sumber. Metode ini merupakan metode Kualitatif deskriptif melalui *literature review* atau (studi Pustaka) baik berupa jurnal ilmiah, buku-buku Pendidikan, dan artikel yang relevan tahapan penelitian dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan. Baik primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian ini. Menggaris bawahi tentang pentingnya profesionalitas guru melalui capaian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

Kata Kunci : *Pengembangan, Profesionalisme, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.(Yunus 2016)

Kalau kita lihat sejenak kondisi real pendidikan yang ada di daerah masih banyak ditemukan guru berada di dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Banyak guru yang ditempatkan di dala ruang yang penuh sesak dengan anak didik dengan perlengkapan yang kurang memadai, dengan dukungan manajerial yang kurang mutakhir. Di tempat yang demikian itulah, guru- guru itu diharapkan mampu melaksanakan tugas yang maha mulia untuk mendidik generasi penerus anak bangsa. Hal ini akan bertambah lebih berat dan kompleks, bilamana dihadapkan lagi dengan luapan perkembangan IPTEK, tetapi dengan dukungan fasilitas dan sarana yang minim serta dengan iklim kerja yang kurang menyenangkan. Selain itu, beban guru ditambah lagi dengan berbagai tugas di luar kegiatan akademik yang banyak menyita waktu dan tenaga para guru

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharpkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik dan di sekolah dibutuhkan guru yang profesional. Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesioal, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional(Helmi 2015)

Secara Bahasa Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang semuanya menjadi syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Secara terperinci ke empat kompetensi ini aka coba penulis jelaskan sebagai berikut

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik,

perancangan

dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, keterampilan guru yang mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik. Sehingga secara definisi kompetensi pedagogik guru yaitu sikap, pengetahuan, kemampuan, menyesuaikan situasi, perserverance, pengembangan keberlanjutan, terpadu dalam keseluruhan aspek (Nurtanto 2016)

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran (Sukanti 2014)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang harus dimiliki seorang guru

dengan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa untuk dijadikan teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dapat dijelaskan bahwa sejalan dengan kompetensi profesional seorang guru harus menggunakan kemampuan personalnya yang berperan penting dalam proses pembelajaran, hasil atau prestasi, dan perilaku peserta didik. Kemampuan kompetensi kepribadian guru meliputi kepedulian, memahami peserta didik secara individu, hubungan murid dan guru, dan lingkungan kelas

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi (1) menampilkan diri sebagai pribadi

yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) mengevaluasi kinerja sendiri, (4) mengembangkan diri berkelanjutan. Kompetensi kepribadian ini sangat penting sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik dan teladan yang selalu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sikap mantap yang dimiliki oleh seorang guru mampu memberikan kepercayaan yang tinggi saat menyampaikan pelajaran. Sehingga siswa merasa benar-benar diarahkan dalam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keilmuan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. (hanifuddin jamin 2018)

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis, sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional meliputi sub kompetensi: (1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, (2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, (3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Nurtanto 2016)

Apa yang penulis uraikan diatas merupakan penjelasan secara umum guna memberikan gambaran dengan jelas bagi pembaca, disamping itu penulis juga mengambil beberapa acuan dari penelitian terdahulu guna memperkaya referensi yang lengkap bagi pembaca seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sumartini 2021) Penelitian ini membahas Pentingnya Pengembangan profesionalisme guru sebagai tenaga kependidikan memerlukan tiga pendekatan yakni pendekatan karakteristik, pendekatan institusional dan pendekatan legalistik dengan ditambah struktur pengembangan profesionalisme guru secara sistematis didalam pemerintahan sehingga guru secara profesional mampu menghadapi tantangan

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Sukanti 2014) dalam penelitian ini

Penulis menuntut kemampuan dan keahlian khusus yang diperoleh dengan pendidikan dan pelatihan tertentu dalam bidangnya. Profesi hanya bisa dikatakan jika guru telah memenuhi syarat-syarat sebagai profesi, maka guru dapat digolongkan sebagai profesi

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan penulis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian (Sutarmi 2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pentingnya proses pengembangan profesionalitas guru guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. Disamping itu juga dalam pembahasannya menjelaskan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar dalam menunjang profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik. Adapun persamaan penelitian ini dengan (Sekanti 2014) adalah kesamaan menjelaskan kompetensi apa saja yang harus dimiliki dan implikasinya terhadap Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Tujuan Penulisan Jurnal Study Literatur ini adalah untuk mengetahui dan memahami dengan baik. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bagaimana caranya kompetensi itu harus dipenuhi serta implikasi apa yang akan terjadi bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi orang lain, memperkaya khasanah referensi keilmuan yang cukup guna memberikan panwangan yang lain sebagai keragaman intelektual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif deskriptif melalui *literature review* atau (studi Pustaka) baik berupa jurnal ilmiah, buku-buku Pendidikan, dan artikel yang relevan. Tahapan penelitian dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan. Baik primer maupun sekunder. Pencarian Literatur dilakukan secara online melalui Google Scholar. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dan ataupun pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis baik berupa filosofis, teologis dan praktik.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Terhadap 10 Artikel penelitian yang layak dianalisis disajikan dalam benyuk tabel 1.

a. Hasil penelitian

Tabel 1 daftar artikel yang di riview

No	Nama Jurnal/Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alislah/(Helmi 2015)	Kompetensi Profesionalisme Guru	2015	Penelitian kualitatif deskriptif	Seorang guru professional hendaknya menguasai 4 kompetensi yaitu 1. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. 2. Kompetensi Profesional. Yaitu Kompetensi kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. 3. Kompetensi sosial halini bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. 4. Kompetensi Kepribadian
2.	At-Ta'dib/(hanifuddin jamin 2018)	UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	2018	Penelitian kualitatif deskriptif	Seorang Guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yang meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional
3.	Journal of Education Research(Fitria and Martha 2020)	Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	2020	Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan dengan tiga jalur yaitu	1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi

				reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/v erifikasi	diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan dibidangnya
4.	Alhikmah/(Hani Risdiany 2021)	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA	2021	Metode Deskriptif naratif	Perkembangan profesi guru merupakan syarat mutlak untuk majunya negara. Meningkatnya mutu pendidik akan mendorong meningkatnya pula mutu proses dan hasil pendidikan
5.	Islamic Education Manajemen/(Ikbal 2018)	MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	2018	pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi guru seperti media pembelajaran yang lengkap dan media informasi sarana guru mencari informasi dalam peningkatan kemampuannya dalam mengajar dan lainnya
6.	Lentera Pendidikan/(Yunus 2016)	Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	2016	teknik analisis deskriptif (non statistik)	Pertama, profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kab. Pinrang dapat dilihat dari 4 (empat) aspek kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Kedua, Faktor pendukung terdiri dari 2 (dua), yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas. Ketiga, Strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: 1) belajar sendiri di rumah; 2) belajar di perpustakaan; 3) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; 4) mengikuti pertemuan

					ilmiah 5) belajar secara formal di lembaga pendidikan; 6) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan 7) ikut kompetisi ilmiah
7.	Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan/(Nurta nto 2016)	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU	2016	teknik analisis deskriptif naratif	Guru harus memiliki kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.
8.	Jurnal Manajemen perkantoran/(Hart anti & Yuniarsih 2018)	Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan	2018	Teknik analisis data menggunakan regresi ganda	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi professional dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian kompetensi professional dan motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru
9.	Foundasia/(PUR WANTO 2008)	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Itmamil	2008	teknik analisis deskriptif naratif	Guru profesional juga memiliki pengaruh yang penting bagi pendidikan indonesia karena dengan adanya kompetensi profesional yang harus dimiliki guru penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik serta guru juga harus memiliki komponen kompetensi
10	Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya (Sumartini 2021)	Pengembangan Profesionalisme Guru Sebagai Tenaga Kependidikan Di Era New Normal	2021	teknik analisis deskriptif naratif	Profesionalitas guru yang baik memerlukan pendidikan yang berkualifikasi sekurang-kurangnya S1 (atau yang setara), dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengendalian pendidikan dan pengajaran. Guru profesional harus memiliki metode pembelajaran yang tersusun dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku agar terwujudnya peserta didik yang mampu menghadapi tantangan global di masa depan

PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian artikel yang sudah dilakukan dan melihat hasil penelitian sebelumnya telah banyak penelitian yang menjelaskan tentang Profesionalisme guru dalam pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Dari semua pembahasan yang penulis teliti dari penelitian terdahulu merujuk pada konsep profesionalisme, upaya pengembangan profesionalisme guru dan output atau pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, guru mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pada hakikatnya profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu". Profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dimana keahlian tersebut harus diperoleh melalui pendidikan tertentu dengan jenjang waktu yang relatif lama dan kontinyu. Pelaksanaan pekerjaan profesional berfungsi untuk menangani masalah-masalah bagi masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan umum. Sedangkan profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan itu. Profesionalisme berasal dari kata Profesion mengandung arti pekerjaan. Profesionalisme menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Profesionalisme guru adalah kualitas kemampuan seorang guru dalam menampilkan dan menerapkan keahlian ilmu yang dimiliki dan pengalamannya sehingga dapat mengantisipasi dinamika kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman. Adapun

ciri-ciri profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya), 2) Senang memasuki organisasi profesi keguruan, 3) Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, 4) Melaksanakan kode etik guru, 5) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab, 6) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, 6) Bekerja atas panggilan hati nurani. (Helmi 2015)

Demikian pembahasan yang penulis coba simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang sudah di rangkum yang dihasilkan dari penelitian-penelitian terdahulu ada beberapa catatan yang penulis coba sampaikan tentu inibukan bermaksud untuk mengurangi esensi dari karya yang sudah dibuat namun penulis melihat berdasarkan perbandingan dari karya tulis lainnya yang memiliki pembahasan yang sama (Hartanti and Yuniarsih 2018) dalam pembahannya tidak ditemukan penjelasa langkah-langkah atau upaya pengembangan Kompetensi guru yang dapat dilakukan untuk penikatan kompetensi guru. Baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalitas (Yunus 2016) dalam hal ini lebih jelas dan terperinci dalam menjelaskan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Profesional.

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi guru memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas upaya peningkatan kompetensi guru harus terus dilakukan dan di perbaiki. Baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesionalitas sehingga mampu memberikan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Tentu ini upaya yang tidak sebentar ditengah persoalan pendidikan dan tenaga pendidikan yang masih terus berbenah di Indonesia namun upaya peningkatan dan perbaikan kualitas ini sangat penting dilakukan guna menjamin mutu pendidikan bangsa Indonesia. Kesadaran memulai langkah ini tidak hanya dibebankan kepada seorang guru saja, melainkan membutuhkan peran penting dari semua pihak. Baik sekolah dalam hal ini manajemen evaluasi dan supervisi yang secara rutin dilakukan oleh kepala sekolah. Maupun pengambil kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah. Diharapkan mampu hadir dan memberikan solusi dengan kebijakan yang tidak hanya menekankan pada mutu hasil belajar, tapi juga fokus pada upaya upaya peningkatan kualitas guru di Indonesia baik secara keilmuan, prasarana maupun kesejahteraan yang diterima oleh guru.

Adapun kelemahan artikel ini adalah hanya membahas hasil penelitian terdahulu yang sudah di himpun dan di analisa. Secara komparatif dan disajikan beru patabel terbatas

dan tidak meluas karena keterbatasan sub pembahasan. Tentu keterbatasan penulis juga menjadi faktor yang mengakibatkan terbatasnya pembahasan pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Happy, and Alfroki Martha. 2020. "Admin,+12+Sulastri+258-264" 1 (3): 258–64.
- hanifuddin jamin. 2018. "112-Article Text-164-1-10-20180727." *19Hanifuddin Jamin: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru | UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*, 19–36. file:///C:/Users/user/Downloads/112-Article Text-164-1-10-20180727.pdf.
- Hartanti, Astrid Setianing, and Tjutju Yuniarsih. 2018. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3 (1): 167. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>.
- Helmi, Jhon5KU5KLU. 2015. "Membangun Profesionalitas Guru." *Education* 7 (2): 319–36. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/43/38>.
- Ikbal, Panji Alam Muhamad. 2018. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3 (1): 65–75. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>.
- Nurtanto, Muhammad. 2016. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10: 553–65. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.
- PURWANTO, NURTANIO AGUS. 2008. "Peningkatan Profesionalisme Guru." *Foundasia* 1 (9): 27–30. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>.
- Sukanti, Sukanti. 2014. "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (1): 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>.
- Sumartini, Ni Wayan Eka. 2021. "Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 1 Tahun 2021 40." *Penyuluhan Hukum Di Era Digital*, no. 1: 135.
- Yunus, Muhammad. 2016. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan."

Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 19 (1): 112–28.
<https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>.